



STRATEGI PENGEMBANGAN KARIR GURU PAI

Deko Rio Putra¹, Setia Rini Merliana², Siti Aminah³

^{1,2,3} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: deko@mail.uinfasbengkulu.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.938>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 26 December 2025

Keywords:

Strategy

Career Development

Islamic Religious Education

Teachers



ABSTRACT

This study aims to analyze career development strategies for Islamic Religious Education (PAI) teachers in facing the challenges of globalization and technology. Today, teachers are no longer merely holders of professional titles; they must also be professional in their field. Professionalism plays a significant role in the success of the teaching and learning process, thereby improving the quality of education in Indonesia. Through career development strategies, teachers can adapt to changing times, particularly in the face of advances in educational technology and curriculum changes. The research method used in this paper is a library research approach, compiling various relevant literature, such as books and journals of national and international standards. The results indicate that career development for Islamic Religious Education (PAI) teachers can be achieved in the short, medium, and long term through various self-development activities such as training, seminars, certification, and scientific research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan karir guru pendidikan agama islam (pai) dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. Saat ini guru bukan hanya sekedar menyandang gelar profesi saja tetapi guru juga harus professional terhadap tugasnya. Profesionalisme berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. Melalui strategi pengembangan karir, guru dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi keajuan teknologi pendidikan dan perubahan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan menumpulkan berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal yang berstandar nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karir guru pai dapat dilakukan dalam jangka pendek, menengah dan panjang dengan berbagai kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, seminar, sertifikasi, maupun penelitian ilmiah

Kata kunci: Strategi, Pengembangan Karir, Guru PAI

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, kurikulum abad ke 21 menuntut guru untuk menyesuaikan diri dengan revolusi digital dan globalisasi pendidikan.

Menurut laporan UNESCO Global Education Monitoring Report (Read & Benavot, 2022), tantangan terbesar pendidikan modern bukan hanya pada akses pendidikan, tetapi juga pada kualitas tenaga pendidik yang mampu menghadapi transformasi teknologi, literasi global, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Guru di seluruh dunia saat ini tidak hanya mengajar tetapi juga fasilitator pendidikan yang aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Dalam studi yang diterbitkan oleh Heliyon Journal (Masuwai et al., 2024), refleksi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi komponen utama dalam membentuk guru yang kompeten di era globalisasi digital, khususnya dalam pendidikan Islam.

Arah pendidikan agama Islam sangat mulia yaitu untuk mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, sehingga dapat selamat dunia dan akhirat. Arah keagamaan manusia dibentuk dan dituntun supaya dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Dalam kehidupan bermasyarakat agama dapat menjadikan kehidupan orang yang beragama menjadi harmonis, karena didalamnya tercipta suasana yang menyegarkan dari jalinan ukhuwah islamiah yang mengalir pada sendi-sendi didalam kehidupan masyarakat Islam (Putra D. R., 2016).

Pada tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan yang sama dalam upaya mewujudkan profesionalisme guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dihadapkan pada tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi di tengah perubahan kurikulum dan digitalisasi pembelajaran.

Read dan Benavot (Read & Benavot, 2022) melalui laporan *Global Education Monitoring Report* yang diadaptasi oleh UNESCO menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih belum merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam aspek literasi digital dan penelitian ilmiah. Hal ini berdampak langsung pada mutu pendidikan nasional dan kesiapan guru dalam menghadapi abad globalisasi seperti sekarang ini.

Di era globalisasi serta kemajuan teknologi pada saat ini, tuntutan terhadap kualitas pengajaran semakin tinggi (Salsabila & Agustian, 2021).

Diyakini bahwa guru tidak hanya mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan kurikulum, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi baru, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, dan banyak lagi. Pengembangan karier yang berkelanjutan membantu guru tetap relevan dan kompetitif dengan membantu mereka memanfaatkan perangkat dan teknik baru yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawir & Aliya (Munawir et al., 2022) dalam Jurnal Pengembangan Profesi dan Karir Guru menekankan bahwa pengembangan karier guru di Indonesia tidak cukup hanya mengandalkan sertifikasi formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan kegiatan ilmiah, seminar, serta penguasaan teknologi pendidikan.

Mereka menyimpulkan bahwa guru yang aktif dalam pengembangan diri menghasilkan peningkatan motivasi dan hasil pembelajaran karyawan yang signifikan. Hal ini menyoroti pentingnya strategi nasional dalam meningkatkan keterampilan profesional guru Indonesia agar mereka dapat bersaing di skala global.

Pada tingkat lokal, fenomena ini juga diamati di Bengkulu dan sekitarnya pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) . Banyak guru PAI telah berpartisipasi dalam pelatihan PPG dan sertifikasi , tetapi mereka masih menghadapi tantangan seperti fasilitas yang buruk , pembelajaran digital yang lambat , dan akses terbatas ke penelitian ilmiah.

Berdasarkan laporan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mitra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dari total 21.807 guru PAI yang terdaftar dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan, baru 20.899 yang berhasil melapor, sementara 239 peserta lainnya terpaksa mundur atau ditolak karena belum memenuhi standar profesional (Mus Mulyadi, 2025). Hal ini menyoroti perlunya strategi yang lebih sistematis dalam memajukan karier guru, khususnya di bidang pengajaran berbasis teknologi dan kolaborasi akademis lokal.

Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan pembentuk karakter yang mampu mengintegrasikan nilai Islam dengan kemajuan teknologi (Ummu Nurul Fitri, Sartika, 2024).

Jika ditelusuri lebih lanjut, fenomena pengembangan karier guru PAI merupakan komponen penting dalam gerakan pendidikan global. Globalisasi pendidikan memberi guru kesempatan untuk mengajar di seluruh negeri melalui konferensi, publikasi akademis, dan kolaborasi daring.

Guru PAI di Indonesia memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan potensi ini dengan memanfaatkan platform internasional seperti *Global Education Trends* yang menekankan pentingnya kemampuan pedagogik dan teknologi sebagai syarat menjadi guru profesional (Ania Chaluda, 2025).

Pengembangan karier guru PAI sangat penting karena pembelajaran berbasis teknologi, partisipasi profesional, pendampingan, materi ajar inovatif, dan penelitian berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional. Strategi pengembangan karier dapat diimplementasikan melalui pelatihan berbasis teknologi, partisipasi profesional di komunitas, pendampingan, materi ajar inovatif, dan penelitian.

Pentingnya pengembangan karir guru juga terletak pada dampaknya terhadap motivasi dan kepuasan kerja (Jamali & Refi, 2022).

Guru yang sudah memiliki keterampilan profesional lebih menarik dan mampu mengembangkan keterampilannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan komitmen dan semangat mereka terhadap pekerjaan. Program pengembangan karier yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan guru tetapi juga memperkuat rasa profesionalisme mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan dan deskriptif kualitatif , dengan fokus pada metodologi penelitian terkini yang mengkaji pengembangan profesional guru PAI melalui strategi berbasis kompetensi , inovasi pendidikan , dan teknologi.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Rizaldi, Puspika Sari & Fauzana yang menggunakan metode literatur dan empiris untuk mengidentifikasi strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui inovasi pembelajaran dan penguatan nilai Islam (Rizaldi et al., 2025).

Selanjutnya, studi Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAI melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan (Anggraini et al., 2025), juga menjadi landasan, yang dalam penelitian tersebut diarahkan untuk menggali bagaimana program-program berkelanjutan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di era perubahan cepat.

Data penelitian ini dikumpulkan dari literatur terkini (termasuk buku, artikel jurnal, laporan regulasi) yang relevan tentang kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan

kepribadian guru PAI, serta strategi pengembangan karir dalam konteks globalisasi dan teknologi.

Adapun teknik analisisnya melalui tahap identifikasi sumber literatur terbaru, reduksi data untuk menyeleksi tema, tantangan, dan strategi utama, kemudian interpretasi makna dari berbagai penelitian dibandingkan dengan kerangka teori yang ada dan tahap kesimpulan yang merekomendasikan rekomendasi strategi pengembangan karir yang menyeluruh (Ikhwan et al., 2023) serta dimensi kepribadian yang dikaji dalam Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pendidikan Karakter

Oleh karena itu, metodologi penelitian Anda akan melibatkan pembacaan literatur klasik dan kontemporer, membandingkan dan mengontraskannya, dan mengembangkan strategi yang relevan dan kontekstual bagi guru PAI di Indonesia. Hasilnya, metodologi penelitian Anda akan melibatkan pembacaan literatur klasik dan kontemporer, membandingkan dan mengontraskannya, dan mengembangkan strategi yang relevan dan kontekstual bagi guru PAI di Indonesia .

LANDASAN TEORI

Salah satu aspek terpenting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru Indonesia adalah pengembangan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan karir guru PAI dapat dijelaskan sebagai suatu proses sistematis dan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, etos kerja sebagaidan kemampuan dalam melaksanakan tugas -tugas profesional berdasarkan prinsip -prinsip Islam.

1. Rencana Karier dalam Jangka Pendek, Menengah dan Panjang

Untuk menghasilkan guru-guru yang berkompeten dan professional dalam mengajar di kelas, perlu adanya rencana pengembangan karier untuk guru mengembangkan profesiinya. Rencana karier yang dilakukan juga memerlukan waktu dan juga bertahap dari jangka pendek, menengah hingga panjang.

Pada tahap jangka pendek, tahap ini memerlukan waktu yang mencakup 1-2 tahun. Focus tahap ini sebagai berikut:

- a. Berawal dari penilaian diri. Penilaian diri penting dalam lembaga pendidikan yang tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga melibatkan siswa, administrasi, dan pihak berwenang. Penilaian diri yang diperlakukan oleh semua jenjang akan mengarah pada aspirasi pencapaian keunggulan pendidikan. Aspek keunggulan ini merupakan esensi guru menuju pengembangan profesionalisme berkelanjutan sebagaimana yang diwajibkan dalam Islam.(Masuwai et al., 2024)
- b. Kompetensi pedagogik yang kuat, Kemampuan pedagogik memberikan pengaruh yang kuat dalam proses pembelajaran. Dimana kemampuan ini akan menghasilkan guru yang berkompeten dalam menghasilkan anak bangsa yang cerdas. Kemampuan pedagogic membantu guru di dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan pedagogic ini, guru akan lebih handal di dalam kelas. Guru akan bisa mengatur kelas agar lebih kondusif dan suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga, seorang guru diharuskan memiliki kemampuan pedagogic yang berguna untuk mengajar dan kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi yang mutlak dan yang menjadikan pembeda antara guru dengan profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini berisi kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan seorang guru agar menjadi guru yang profesional.(Melani et al., 2024)

-
- c. Menguasai manajemen kelas, Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, maka seorang guru haruslah pandai dalam manajemen kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan optimal. Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas dalam berbagai kegiatan proses belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan terhadap siswa.(Nirmala, 2017)
 - d. Membangun hubungan positif dengan siswa, Hubungan antara guru dan siswa harus saling menghormati dan juga mengerti mengenai kedudukan keduanya, bahwa guru harus memposisikan dirinya sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Sebenarnya keduanya mempunyai tujuan yang sama namun memiliki kedudukan serta peran yang berbeda. Konsep hubungan keduanya tidak seperti hubungan atasan dengan bawahan melainkan konsep psikologis kekeluargaan sehingga setiap kegiatan yang terjadi di antara keduanya fokus pada pengembangan potensi dan juga pembentukan karakter. Jika keduanya menyadari kedudukan dan perannya masing-masing maka akan tercipta sebuah interaksi yang harmonis, baik saat dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.(Kurniawati & Basuki, 2023)
 - e. Mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi sangat diperlukan dalam pendidikan, termasuk proses kurikulum dan kinerja pendidik. Dalam agama, teknologi pendidikan juga dibutuhkan agar pendidikan Islam dapat tersampaikan dengan jelas. Tanpa teknologi, keberhasilan tujuan pendidikan Islam tidak akan terwujud sepenuhnya jika hanya diajarkan secara manual. Oleh karena itu, Islam sangat memerlukan teknologi. Teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar serta meningkatkan kinerja dengan menciptakan dan menggunakan berbagai media sesuai kebutuhan. Tujuannya agar pendidikan semakin berkualitas dan berkembang lebih baik. Teknologi pendidikan merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, peralatan, dan lainnya untuk mencari solusi atas masalah dalam seluruh aspek belajar. Perangkat teknologi pendidikan dapat mengubah peran tenaga pendidik, namun peran mereka tidak dapat dihilangkan. Fasilitas atau pendukung teknologi pendidikan berfungsi untuk memudahkan pendidik dalam pengajaran, membantu adaptasi kurikulum, serta menjadi alternatif jika penyampaian materi mengalami masalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Ruang lingkup teknologi pendidikan mencakup semua strategi yang direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan baik.(Khofifah et al., 2024)

Dalam waktu yang singkat ini guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan dasar, mengaplikasikan teknologi baru yang relevan dalam bidangnya. Seperti contohnya yang sering diadakan adalah workshop. Kegiatan ini sering kali menawarkan metode baru, model pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan kualitas dan martabat profesi guru serta hasil belajar siswa. Proses ini melibatkan tahapan seperti seleksi administrasi, tes substantif (ujian tertulis), dan tes wawancara, yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi terakreditasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi.

Memasuki jangka menengah, yang berlangsung sekitar 3-5 tahun. Pada jangka menengah, sasaran karier guru mulai banyak ditujukan pada pengembangan profesionalisme yang lebih mendalam dan kontribusi nyata terhadap sekolah dan komunitas pendidikan. Guru mulai untuk mengikuti program pendidikan yang lebih

tinggi, misalnya di bidang master pendidikan untuk memperpanjang wawasan teoretis dan praktis. Selain itu,, guru mulai melaksanakan kegiatan PTK, menulis artikel ilmiah, dan membagikan praktik baik melalui publikasi buku atau forum diskusi pendidikan. Pada jangka waktu ini, guru sudah berkolaborasi strategis di sekolah, misalnya sebagai koordinator kurikulum atau fasilitator tim kurikulum. Atau, lebih lanjut, guru berkolaborasi dalam kegiatan akademik dan keagamaan sebagai pembimbing siswa. Pada jangka waktu ini, inovasi pembelajaran adalah faktor kunci bagi setiap aktivitas, seperti mengembangkan media ajar berbasis teknologi atau merancang strategi pembelajaran untuk peserta didik.

Secara jangka panjang, guru juga diharapkan akan menjadi pemimpin pendidikan atau penggerak dalam meruntuhkan komunitas guru. Karier dapat dilanjutkan ke posisi strategis, seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, atau pelatih nasional dalam program peningkatan kualitas guru. Sebagai seorang guru profesional, saya juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangannya dalam bentuk pembuatan buku pelajaran dan modul pelatihan serta menjadi pembicara seminar dan kegiatan pendidikan nasional yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Penelitian berpartisipasi dan diseminasi saya juga menjadi sangat penting untuk karier jangka panjang saya dalam aspek tanggung jawab sosial dan akademik. Tidak kalah pentingnya, saya akan membangun kehadiran digital saya sebagai cara untuk berbagi pengetahuan dan inspirasi dengan orang lain melalui blog saya sendiri, kanal YouTube, atau media sosial profesional. Dengan rencana karir yang baik dan berkelanjutan ini, seharusnya guru dapat membawa dampak positif bagi siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

2. Pemetaan peluang pengembangan karier guru PAI di era globalisasi

Pada era globalisasi ini pengembangan karier guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peluang yang sangat luas dan dinamis karena seiring kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, serta tuntutan kompetensi global. Pemetaan peluang karier guru PAI dapat dilihat dari beberapa aspek strategis.

Pertama, dari sisi pendidikan dan kualifikasi, guru PAI memiliki peluang untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, melalui beasiswa pendidikan, program afirmasi, atau program pertukaran akademik yang kini lebih terbuka.

Kedua, dalam pengembangan profesionalisme, globalisasi membuka akses luas terhadap pelatihan daring, sertifikasi kompetensi, dan webinar internasional yang dapat meningkatkan wawasan keislaman, pedagogik, dan literasi global seorang guru PAI.

Ketiga, globalisasi juga mendorong guru PAI untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, termasuk penggunaan media sosial, platform pembelajaran daring, serta teknologi pembelajaran berbasis AI untuk menunjang proses pembelajaran yang relevan dengan generasi digital.

Keempat, guru PAI memiliki peluang besar dalam publikasi ilmiah dan karya inovatif, baik berupa artikel jurnal, buku ajar, modul digital, maupun konten dakwah edukatif yang dapat diakses secara global, sehingga karier guru tidak lagi terbatas pada ruang kelas semata.

Kelima, dari sisi peran sosial dan kepemimpinan, guru PAI dapat memperluas pengaruhnya melalui keterlibatan dalam organisasi profesi, komunitas keagamaan, lembaga dakwah, hingga menjadi konsultan pendidikan karakter dan spiritual bagi masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, globalisasi bukan menjadi ancaman, tetapi untuk membuka ruang aktualisasi dan ekspansi karier guru PAI secara lebih strategis dan holistik. Namun untuk

memanfaatkan peluang tersebut, guru PAI dituntut untuk terus beradaptasi, belajar sepanjang hayat, serta membangun keunggulan kompetitif dalam menghadapi perubahan zaman.

3. Tantangan dan Solusi Dalam Mengembangkan Karier Guru PAI

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan profesionalismenya, (Khofifah et al., 2024) yakni sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu dan Alokasi

Pembelajaran Guru PAI di sekolah dasar sering kali mengeluhkan keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk mengajar pendidikan agama. Mata pelajaran PAI sering kali hanya diberikan dalam jumlah jam yang terbatas, sementara materi yang harus diajarkan cukup luas dan mencakup berbagai aspek ajaran agama Islam. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

b. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Banyak guru PAI yang merasa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Meskipun ada program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan, akses dan kualitas pelatihan tersebut masih terbatas. Guru PAI, terutama yang mengajar di daerah terpencil, kesulitan mengikuti pelatihan-pelatihan ini karena keterbatasan akses atau jarak yang jauh.

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Beberapa sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian juga menunjukkan keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI. Misalnya, tidak adanya buku ajar yang memadai, kurangnya media pembelajaran yang interaktif, atau bahkan kekurangan ruang kelas yang nyaman untuk mengajar.

d. Kurangnya Penghargaan terhadap Guru PAI

Guru PAI sering kali merasa kurang dihargai jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Hal ini tercermin dari sedikitnya perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah atau pemerintah terhadap pengembangan profesionalisme guru PAI. Pembinaan yang kurang intensif dan kurangnya insentif untuk guru PAI membuat mereka merasa terpinggirkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

e. Peran Terbatas dalam Pengelolaan

Kurikulum Dalam banyak kasus, guru PAI tidak memiliki peran aktif dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum sekolah. Mereka seringkali terkesan hanya "melaksanakan" kurikulum yang sudah ditetapkan tanpa memiliki kebebasan untuk mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam menghadapi tantangan di atas, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru(Khofifah et al., 2024), diantaranya:

- 1) Pelatihan Berkelanjutan dan Pengembangan Keterampilan: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk guru PAI. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek pedagogik, pengelolaan kelas, serta keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
- 2) Peningkatan Infrastruktur dan Sarana Pembelajaran: Sekolah harus memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI, seperti ruang kelas yang nyaman, buku ajar yang memadai, dan perangkat teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran berbasis multimedia.

-
- 3) Pemberian Waktu yang Lebih Fleksibel untuk Mata Pelajaran PAI: Pemerintah dan dinas pendidikan perlu mengevaluasi kembali alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, agar guru memiliki waktu yang cukup untuk menyampaikan materi secara mendalam dan mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan agama.
 - 4) Meningkatkan Status dan Peran Guru PAI: Penting untuk meningkatkan kesadaran di kalangan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat mengenai peran penting guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI perlu diberi penghargaan yang setara dengan guru mata pelajaran lain dalam hal pengembangan profesional dan karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Tahapan utama strategi pengembangan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui fase panjang, menengah, dan pendek. Strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) karir guru dapat dilakukan melalui fase panjang, menengah, dan pendek. Seorang guru PAI harus menunjukkan kompetensi profesional mereka dengan meningkatkan pengetahuan pedagogi, keterampilan manajemen kelas, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam instruksi.

Pada akhir periode, pertumbuhan karir guru PAI didasarkan pada peningkatan kualitas akademik dan kemampuan riset. Guru diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pendidikan seperti seminar, kelas, bahkan penelitian PTK, yang dapat meningkatkan kualitas proses pengajaran. Selain itu, guru harus mengembangkan kemampuan menulis dengan baik, berpartisipasi dalam forum profesional, dan mendukung staf akademik guna membangun reputasi profesional.

Sebaliknya, guru PAI digambarkan sebagai pemimpin pendidikan dan sistem pendukung bagi perkembangan moral dan spiritual siswa dalam tahap jangka panjang. Pemimpin pendidikan dan sistem pendukung moral perkembangan spiritual siswa pada tahap jangka panjang. Guru diyakini percaya mampu mempengaruhi perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat melalui peran serta dalam kegiatan pendidikan, pengajaran, dan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan keagamaan menjadi mampu mempengaruhi perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat melalui peran serta dalam kegiatan pendidikan, pengajaran, dan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan keagamaan. Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa pengembangan karir PAI sangat dipengaruhi oleh kerjasama pemerintah, kelembagaan, dan komitmen pribadi guru dalam mengajarkan hayat. Dengan pemahaman pemahaman yang mendalam, yang Guru PAI dapat menunjukkan profesionalisme dapat menunjukkan profesionalisme yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan pendidikan nasional.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karir PAI merupakan proses dinamis yang membutuhkan keahlian profesional, metode pengajaran yang inovatif, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pengembangan profesional tidak hanya bergantung pada sertifikasi formal; pengembangan profesional melibatkan serangkaian langkah untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi sehingga dapat secara efektif menangani tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

Guru PAI yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan akan lebih efektif dalam membantu peserta didik menyambut era digital tanpa

mengorbankan prinsip-prinsip spiritual Islam mereka. Selain itu, strategi pengembangan profesional yang efektif juga mengurangi efek negatif jangka panjang yang terkait dengan produktivitas dan motivasi guru.

Menurut Jamali dan Refi (Jamali & Refi, 2022), seorang guru aktif yang berpartisipasi dalam program pengembangan diri, pendidikan, dan penelitian ilmiah memiliki kinerja kerja yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan standar pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti bahwa seorang guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga seorang mentor moral dan spiritual yang menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswanya.

Studi ini juga menunjukkan bahwa globalisasi memberikan efek yang signifikan pada guru PAI untuk memajukan karier mereka. Melalui berbagai platform internasional seperti webinar, sertifikasi internasional, dan publikasi akademis, PAI dapat meningkatkan keterampilan profesional mereka dan berpotensi memperkenalkan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan internasional.

Peluang ini hanya dapat digunakan secara efektif jika guru memiliki keterampilan literasi digital yang kuat, kemampuan komunikasi global, dan kemauan untuk terus belajar dan berinovasi. Meskipun meskipun kesempatan tersebut cukup terbatas, kesempatan masih banyak kendala dalam pengembangan karir guru PAI, seperti minimnya akses sarana pendidikan, rendahnya interaksi dengan peserta didik, serta rendahnya rasa hormat seorang guru agama dibandingkan dengan guru lainnya .cukup terbatas, masih banyak kendala dalam pengembangan karir guru PAI , seperti minimnya akses terhadap sarana pendidikan, rendahnya interaksi dengan peserta didik, dan rendahnya rasa hormat terhadap guru agama dibandingkan dengan guru lainnya.

Oleh karena itu , pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat sistem pelatihan guru melalui program keberlanjutan , program pembelajaran berbasis teknologi , dan pelatihan guru yang mendukung Untuk itu , pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat sistem pembinaan guru melalui program keberlanjutan , program pembelajaran berbasis teknologi , dan pelatihan guru yang mendukung .

Dengan demikian , penelitian ini belajarmenunjukkan bahwa pengembangan karir guru PAI tidak hanya terfokus pada peningkatan profesionalisme individu , tetapi juga berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan dan pengembangan karakter . menunjukkan bahwa pengembangan karir guru PAI tidak hanya terfokus pada peningkatan profesionalisme individu tetapi juga memberikan dampak yang signifikan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter. Guru PAI yang mampu mampumemadukan prinsip - prinsip Islam dengan teknologi modern dan inovasi pendidikan akan menjadi kekuatan kunci dalam mentransformasi pendidikan dan membantu membesarkan generasi unggul , beriman , dan mulia dalam menghadapi perubahan global yang semakin signifikan .untuk mengintegrasikan Prinsip-prinsip Islam dengan teknologi modern dan inovasi pendidikan , akan menjadi kekuatan kunci dalam mengubah pendidikan dan membantu membesarkan generasi penerus yang unggul , beriman , dan mulia dalam menghadapi perubahan global yang semakin signifikan .

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya dan pembahasan analisa, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karir Pendidikan Agama Islam (PAI)

merupakan suatu proses komprehensif yang menekankan pada dedikasi , profesionalisme , dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global dan kemajuan teknologi .dan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karir Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses komprehensif yang menekankan dedikasi , profesionalisme , dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global dan kemajuan teknologi . Guru PAI bukan hanya seorang pengajar , ia juga seorang pembimbing moral dan spiritual yang harus mampu memadukan ajaran Islam dengan inovasi pendidikan kontemporer .hanyaseorang guru ; ia juga seorang pembimbing moral dan spiritual yang harus mampu memadukan ajaran Islam dengan inovasi pendidikan kontemporer . Strategi pengembangan karier perkembanganyang efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang jangka pendek, menengah, dan panjang melalui pendidikan, sertifikasi, penelitian ilmiah , dan kolaborasi akademis yang berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogis, sosial, profesional, dan pribadi siswa .strategi meningkatkan pengetahuan siswa tentang jangka pendek, menengah, dan panjang melalui pendidikan, sertifikasi, penelitian ilmiah , dan kolaborasi akademis yang berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogis, sosial, profesional, dan pribadi siswa . Dalam konteks konteksglobalisasi, literasi digital, komunikasi efektif daridan partisipasi dalam forum akademik internasional merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing guru PAI. Globalisasi, literasi digital, komunikasi efektif, dan partisipasi dalam forum akademik internasional merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing guru PAI .

Dalam konteks globalisasi, literasi digital, komunikasi efektif , dan partisipasi dalam forum akademik internasional merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing guru PAI . Sekalipun meskipunmasih terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana , pelatihan kesempatan , dan penghargaan terhadap profesi guru agama , disertai dukungan pemerintah , lembaga pendidikan , dan guru untuk senantiasa mengajarkan hayat , pengembangan karir guru PAI niscaya dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan pendidikan nasional dan terbentuknya peserta didik di sanaberakhlek mulia , berilmu , dan tangguh di era globalisasi .masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana , kesempatan pelatihan , dan penghargaan terhadap profesi guru agama , serta dukungan pemerintah , lembaga pendidikan , dan guru untuk terus mengajarkan hayat ,pengembangan karir guru PAI tidak diragukan lagi dapat memberikan kontribusipertumbuhan pendidikan nasional dansiswa yang berbudi luhur, berpengetahuan luas, dan tangguh di era globalisasi .

REFERENSI

- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., Vitasari, D., Studi, P., Pendidikan, M., & Islam, A. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9, 1-8. <https://jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/Jurnalkhazanahakademia/article/view/428/226>
- Ania Chaluda. (2025). *Pendidikan Global Tren*.
- Ikhwan, M., Fuadi, M., Mailizar, M., & Jannah, M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Profesional Pengembangan Guru Pendidikan Islam di Indonesia M.Ikhwana,. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(02), 209-222. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.31169>
- Jamali, J., & Refi, T. M. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SMK Pasca Covid-19 di Aceh Timur. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 43-53. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.480>
- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Yuli Astuti, N. (2024). Peran Teknologi Dalam

- Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223.
- Kurniawati, A., & Basuki, B. (2023). Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 98–105. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>
- Masuwi, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Melani, K., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2024). Kemampuan Pedagogik, Penting? *Global Education Trends*, 2(1), 62–69.
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Mus Mulyadi. (2025). *Pemberitahuan Belum Lapor Diri Calon Mahasiswa PPG Batch 1 TH 2025*. https://id.scribd.com/document/835874238/Pemberitahuan-Belum-Lapor-Diri-Calon-Mahasiswa-PPG-Batch-1-Th-2025?utm_source=chatgpt.com
- Nirmala, R. (2017). Manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. *EL-HIKAM : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 6, 1740–1746.
- Putra D. R. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Segnim. *Al-Bahtsu*, 1(2).
- Read, R., & Benavot, A. (2022). Global Education Monitoring Report. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, May, 553–564. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.01026-5>
- Rizaldi, M. I., Sari, H. P., & Fauzana, O. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI : Pendekatan Berbasis Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2830–0424), 65–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/symfonia.v5i1.143>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1182>
- Ummu Nurul Fitri, Sartika, R. (2024). Implementasi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Daring di Era Modern. *Islamic Educations Journal*, 2(3026–4782). <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1435>
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., Vitasari, D., Studi, P., Pendidikan, M., & Islam, A. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkualitas. *Khazanah Akademia*, 9, 1–8. <https://jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/Jurnalkhazanahakademia/article/view/428/226>
- Ania Chaluda. (2025). *Pendidikan Global Tren*.
- Ikhwan, M., Fuadi, M., Mailizar, M., & Jannah, M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Profesional Pengembangan Guru Pendidikan Islam di Indonesia M.Ikhwana,. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(02), 209–222. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.31169>
- Jamali, J., & Refi, T. M. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SMK Pasca Covid-19 di Aceh Timur. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.480>
- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Yuli Astuti, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223.

- Kurniawati, A., & Basuki, B. (2023). Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 98–105.
<https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Melani, K., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2024). Kemampuan Pedagogik, Penting? *Global Education Trends*, 2(1), 62–69.
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Mus Mulyadi. (2025). *Pemberitahuan Belum Lapor Diri Calon Mahasiswa PPG Batch 1 TH 2025*.
https://id.scribd.com/document/835874238/Pemberitahuan-Belum-Lapor-Diri-Calon-Mahasiswa-PPG-Batch-1-Th-2025?utm_source=chatgpt.com
- Nirmala, R. (2017). Manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. *EL-HIKAM : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 6, 1740–1746.
- Putra D. R. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim. *Al-Bahtsu*, 1(2).
- Read, R., & Benavot, A. (2022). Global Education Monitoring Report. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, May, 553–564. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.01026-5>
- Rizaldi, M. I., Sari, H. P., & Fauzana, O. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI : Pendekatan Berbasis Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2830–0424), 65–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/symfonia.v5i1.143>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1182>
- Ummu Nurul Fitri, Sartika, R. (2024). Implementasi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Daring di Era Modern. *Islamic Educations Journal*, 2(3026–4782). <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1435>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA